

## Pengaruh GCG, Sales Growth, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Adela Rosmia<sup>1)</sup>; Rona Tumiur Mauli C Simorangkir<sup>2</sup>

<sup>1)</sup> *Adelarosmia12@gmail.com, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana*

<sup>2)</sup> *Ronatumi0776@gmail.com, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana*

---

### Article Info:

#### Keywords:

*Independent commissioners,  
Audit committee, Sales Growth  
Capital Intensity, Tax aggressiveness.*

#### Article History:

Received : October 01, 2023  
Revised : April 24, 2024  
Accepted : April 24, 2024

#### Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jies.v12i2.23361>

### Abstract

*This research aims to test and analyze the influence of good corporate governance as proxied by the indicators of independent commissioner (KI), audit committee (KA), sales growth (SG), and capital intensity (CPR) on tax aggressiveness measured using the Effective Tax Rate (ETR). This type of quantitative research data uses secondary data sources from annual financial reports. The population in this study consisted of 47 company data. Sampling used a purposive sampling technique so that the total number of companies was 40. The data analysis method used quantitative analysis. The research object is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2021 period. Data analysis was carried out using classic assumption tests and hypothesis testing using the multiple regression method using SPSS 25 software. What differentiates this research from previous research is that this research uses data during the 2020-2021 pandemic. During the pandemic, it had an influence on the Indonesian economic sector. Based on the results of the test, this research model is suitable for use. Meanwhile, partially there is no significant influence from independent commissioners, audit committees, and sales growth on tax aggressiveness, while capital intensity has a significant negative effect on tax aggressiveness. In mining companies registered on the IDX. The limitations of this research are that the scope used is not too broad, where the researcher only focuses on one company sector. So the results obtained in this research still have little influence on the dependent variable. It is hoped that the contribution to this research will be useful in increasing knowledge and insight regarding good corporate governance, sales growth, and capital intensity. In this research, in using the good corporate governance variable, several other variables should be added can to influence the tax aggressiveness variable.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh good corporate governance yang diprosikan oleh indikator komisaris independen (KI), komite audit (KA), sales growth (SG), dan capital intensity (CPR) terhadap agresivitas pajak diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Jenis data penelitian kuantitatif menggunakan sumber data sekunder laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 data perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga total perusahaan menjadi 40. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Objek penelitian perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021. Analisis data yang dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi berganda yang menggunakan bantuan software SPSS 25. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini menggunakan data pada masa pandemi tahun 2020-2021. Dimana pada masa pandemi memiliki pengaruh pada sektor perekonomian Indonesia. Berdasarkan hasil dari uji model penelitian ini layak untuk digunakan. Sedangkan secara parsial tidak adanya pengaruh yang signifikan dari komisaris independen, komite audit dan sales growth terhadap agresivitas pajak sedangkan capital intensity berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Pada perusahaan pertambangan yang

terdaftar di BEI. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu pada ruang lingkup yang digunakan tidak terlalu luas, dimana peneliti hanya fokus pada satu sektor perusahaan saja. Sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian ini masih kurang mempengaruhi variabel dependen. Kontribusi dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai good corporate governance, sales growth dan capital intensity. Dan penelitian ini dalam menggunakan variabel good corporate governance sebaiknya perlu ditambahkan oleh beberapa variabel lain yang mampu mempengaruhi variabel agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance, Sales Growth, Capital Intensity, Agresivitas Pajak.

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah Negara yang berkembang dan salah satu pendapatannya adalah pajak. Pajak itu sendiri merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan di Indonesia. Salah satu yang menjadi indikator untuk melihat usaha terjadinya perencanaan pajak yaitu agresivitas pajak. Agresivitas yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan agar meminimalkan beban pajak. Menurut (Hlaing, 2012) agresivitas pajak diartikan sebagai kegiatan perencanaan pajak yang semua perusahaan akan terlibat dalam usaha pengurangan tingkat pajak secara efektif. Terjadinya agresivitas pajak disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara si wajib pajak (perusahaan) dengan pemerintah. Pemerintah membutuhkan dana pajak untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Sedangkan perusahaan sebagai wajib pajak memandang pajak sebagai biaya tambahan yang harus dikeluarkan perusahaan. Dengan membayar pajak, akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan. Oleh sebab itu pemilik perusahaan lebih tertarik untuk manajemen perusahaan melakukan tindakan pajak agresif (Chen, Shuping et., 2008).

Adapun Pertumbuhan penerimaan pajak dari sektor pertambangan berfluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada 2016, pertumbuhan penerimaan pajak dari sektor pertambangan berkontraksi -28%, tapi meningkat hingga 40,2% setahun setelahnya. Kemudian, penerimaan pajak di sektor tersebut tumbuh lagi menjadi 49,4% pada 2018. Penerimaan pajak dari sektor tambang tercatat kembali menurun 20,6% menjadi Rp 123,3 triliun pada 2019. Kontraksi penerimaan pajak kian besar sampai 43,7% pada 2020 lantaran pandemi virus corona Covid-19. (katadata.com)

Salah satu fenomena tentang pajak yang terjadi di Indonesia yaitu Investigasi Batu Bara, Gelombang Penghindaran Pajak Dalam Pusaran Batu Bara. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, selama 2014-2018 industri pertambangan batu bara dan lignit rata-rata menyumbang 2,3% terhadap produk domestik bruto (PDB) per tahunnya atau ekuivalen dengan Rp 235 triliun. Selain itu, batu bara merupakan penyumbang nomor dua dari sektor ekstraktif setelah kelompok minyak, gas, dan panas bumi. Dari target produksi batu bara 2018 sebanyak 485 juta ton, sekitar 271 juta ton atau 55%-nya bersumber dari 8 perusahaan saja. Beberapa perusahaan batu bara skala besar antara lain: Bumi Resources, Adaro Indonesia, Berau Coal, Indika Energy, Bukit Asam, Indo Tambangraya Megah, Golden Energy, Baramulti Suksessarana. . Di balik fantastisnya nilai ekonomi yang dihasilkan industri pertambangan batu bara, ternyata kontribusi pajaknya sangat minim. Data dari kementerian keuangan menunjukkan tax ratio yang dikontribusikan dari sektor pertambangan mineral dan batubara (minerba) saat tahun 2016 hanya sebesar 3,9%, sementara tax ratio nasional pada 2016 sebesar 10,4%. Rendahnya tax ratio tersebut tidak bisa dilepaskan dari permasalahan penghindaran pajak oleh pelaku industri batubara.

(Sumber :Katadata.co.id)

Dalam penelitian ini, akan fokus pada faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Faktor-faktor yang digunakan berdasarkan penelitian ini antara lain *good*

*corporate governance*, *sales growth*, dan *capital intensity*. Penelitian ini melakukan replikasi dari penelitian (Vanesali & Kristanto, 2020) yang menggunakan komisaris independen, komite audit sebagai variabel independen. Namun penelitian ini menggantikan variabel leverage dengan *sales growth* dan menambahkan variabel baru *capital intensity* yang didasari oleh adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada research gap sebelumnya. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan menggunakan variabel-variabel tersebut Sehingga penelitian ini menggunakan variabel *good corporate governance* yang di proksikan komisaris independen dan komite audit, *sales growth*, dan *capital intensity*. dengan melakukan penelitian pada variabel tersebut peneliti akan mengetahui apa pengaruhnya terhadap agresivitas pajak. Apakah penelitian ini akan berpengaruh positif atau negative pada perusahaan pertambangan pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mencoba merumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Apakah *good corporate governance* yang di proksikan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2021?
2. Apakah *good corporate governance* yang di proksikan komite audit berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2021?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2021?
4. Apakah *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2021?

## **Teori Agency**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Konsep teori keagenan (agency theory) menurut (Supriyono, 2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak.

## **Good Corporate Governance**

Menurut (Hery, 2017: 27) corporate governance merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena corporate governance yang baik dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional. *Good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengerahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan *stakeholders* (Umam, K., & Antoni, 2018).

## **Agresivitas Pajak**

Menurut (Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, 2009:468) agresivitas pajak didefinisikan sebagai tindakan manipulasi terhadap Penghasilan Kena Pajak melalui tindakan perencanaan pajak, baik dengan cara yang tergolong legal (tax avoidance) ataupun ilegal (tax evasion). Tindakan agresivitas pajak merupakan hal yang sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan

besar saat ini. Tindakan ini dilakukan perusahaan dengan tujuan meminimalisir jumlah kena pajak yang didapat oleh perusahaan (Lanis, R., & Richardson, 2012)

### **Komisaris Independen**

Menurut (Agoes, 2014:110) komisaris independen merupakan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata – mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen adalah seseorang yang tidak memiliki afiliasi dengan pemegang saham, direksi atau dewan komisaris, serta tidak memiliki jabatan direksi dalam perusahaan yang bersangkutan.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur Komisaris Independen (Rusyfan, 2021)

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris Yang Ada}}$$

### **Komite Audit**

Menurut (Arens. Alvin. A. and James. K. Loebbecke., 2000) menyebutkan bahwa komite audit merupakan sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang ditunjuk dan memiliki tanggung jawab untuk membantu auditor independen dari manajemen. Komite audit bertugas dalam hal melakukan pemeriksaan serta pengawasan terhadap laporan keuangan dalam suatu perusahaan. OJK membuat peraturan yang mengatakan bahwa jumlah komite audit dalam suatu perusahaan minimal memiliki anggota 3 orang yang diketuai oleh komisaris independen. (Fadhila, 2017)

Komite Audit dapat dihitung menggunakan rumus (Debby, Julia Farah, Mukhtaruddin, Emylia Yuniarti, 2014)

$$KA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

### **Sales Growth**

*Sales Growth* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. (Kasmir., 2016) mengemukakan pertumbuhan penjualan adalah sebagai Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Menurut (Widarjo, W., & Setiawan, 2009) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.

*Sales Growth* dapat dihitung dengan rumus (Murkana, R., & Putra, 2020).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t - 1)}{\text{Sales } t - 1}$$

### **Capital Intensity**

Menurut (Kasmir., 2017:184) *Capital Intensity* adalah jumlah modal perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap suatu

perusahaan. Intensitas Modal adalah ukuran efisiensi suatu perusahaan dalam penggunaan asetnya (Salman, Kautsar Riza., 2019). Rasio ini merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan yang menggunakan aset nya untuk penjualan. Rasio ini juga merupakan salah satu hambatan masuk bagi suatu perusahaan baru. Sedangkan Menurut (Sartono, 2001) Intensitas modal merupakan rasio antara fixed asset, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai property, terhadap asset total.

*Capital Intensity* dapat dihitung dengan rumus (Fahriani, M., & Priyadi, 2016)

$$CPR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

## Rerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak ada hubungan keluarga atau hubungan bisnis dengan direksi maupun pemegang saham. Pada dasarnya dewan komisaris terdiri dari pihak yang berasal dari luar perusahaan yang dikenal sebagai komisaris independen dan komisaris yang terafiliasi, dalam pengertian independen disini adalah mereka diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara independen, semata-mata demi kepentingan perusahaan, dan terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan (Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini., 2004: 49).

Menurut (Simorangkir et al., 2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. (Sari & Rahayu, 2020) memiliki penjelasan yang sama bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.  $H_1$  : Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

### 2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Effendi, 2009: 32) komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada komisaris, serta untuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Komite Audit adalah orang atau sekelompok orang sekurang kurangnya tiga orang yang independen di dalam perusahaan yang dipilih juga secara independen yang mempunyai kapabilitas dan kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan, komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Pohan, 2008). Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance secara menyeluruh dan konsisten merupakan hal yg bersifat fundamental bagi organisasi. Salah satu unsur kelembagaan dalam kerangka good corporate governance yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi dalam level penerapannya adalah komite Audit.

Menurut (Octavianingrum & Mildawati, 2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan dalam penelitian Fahriani (2006) dalam (Octavianingrum & Mildawati, 2018) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh negative terhadap tindakan agresivitas pajak.  $H_2$  : Komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

### 3. Pengaruh Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut (Weston, 1998) penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan profit (Brigham, 2011: 168). *Sales growth* adalah pertumbuhan penjualan yang bisa menunjukkan perkembangan suatu perusahaan atau pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu. Jumlah laba yang di terima di perusahaan dapat diperkirakan dari besarnya

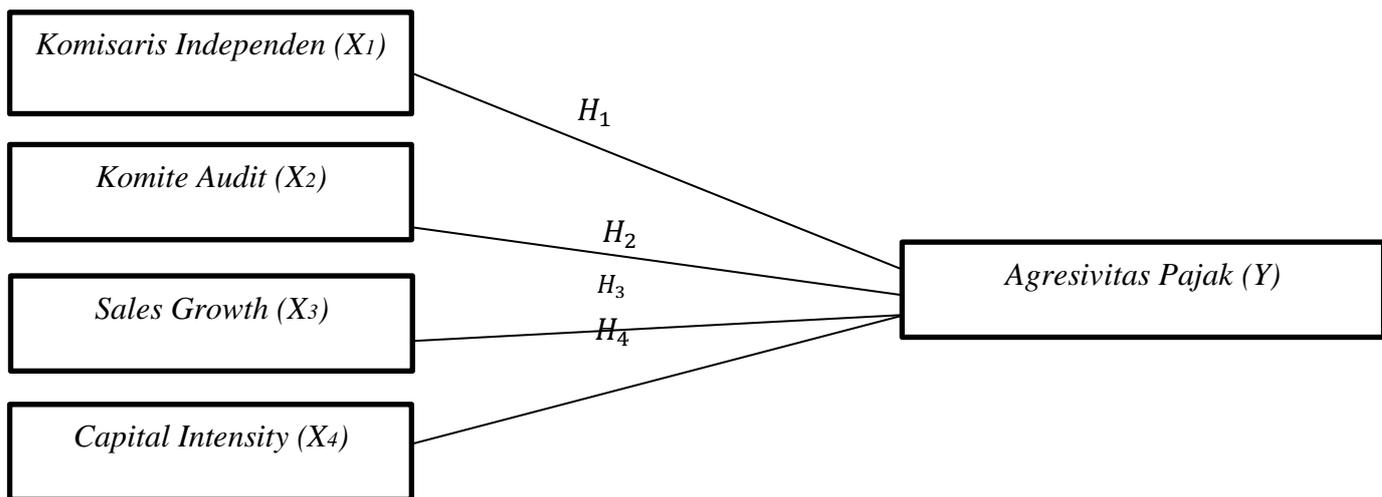
pertumbuhan penjualan. Apabila sebuah perusahaan mengalami sebuah kenaikan maka laba perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu akan mendorong tindakan agresivitas pajak karena besarnya keuntungan yang didapat perusahaan akan menyebabkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan menjadi besar.

Dapat dilihat dari hasil penelitian (Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, 2017) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sejalan dengan penelitian (Dewinta Rosa, I., & Setiawan Ery, 2016) membuktikan jika *sales growth* mempengaruhi secara positif kepada agresivitas pajak.  $H_3$  : *Sales Growth* Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak

#### 4. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

*Capital intensity* atau rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan proporsi aset tetap perusahaan pada keseluruhan aset yang dimiliki sebuah perusahaan. *capital intensity ratio* merupakan rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap penjualan (Sartono, 2001:120). Entitas modal atau *capital intensity* adalah aktivitas sebuah perusahaan dalam menginvestasikan dalam bentuk aset tetap. (Novitasari, Sherly, 2017) menjelaskan apabila jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan tinggi akan mengakibatkan beban penyusutan tinggi yang secara otomatis akan menyebabkan laba perusahaan turun. Jika laba perusahaan turun maka beban pajak perusahaan akan ikut menurun (Novitasari, Sherly, 2017).

Dapat dilihat dari penelitian (Prastiwi, D., & Maulidah, 2019) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Sejalan dengan penelitian (Dewi, K. K. S., & Yasa, 2020) menyatakan hal yang sama bahwa *capital intensity* berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.  $H_4$  : *Capital Intensity* berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.



Berdasarkan dari penjelasan diatas terkait dengan pengaruh variable independen terhadap variable dependen serta penjelasan mengenai kajian pustaka, dan rerangka pemikiran dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

$H_1$  : Komisararis Independen Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak

$H_2$  : Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak

$H_3$  : *Sales Growth* Berpengaruh Positif Terhadap Agresivitas Pajak

$H_4$  : *Capital Intensity* Berpengaruh Negatif Terhadap Agresivitas Pajak.

## METODE

## Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain kausal, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu atau beberapa variable (variable independen) terhadap pada variable lainnya ( variable dependen). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. dimana data perolehan di akses dari situs resmi, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Operasional variabel yang diperlukan untuk menentukan jenis dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dan proses ini juga sebagai menentukan skala dalam pengukuran penelitian ini, kemudian masing-masing dari variabel dengan menggunakan alat bantu statistika yang dapat dilakukan secara benar.

**Tabel Operasional Variabel**

No .	Variabel	Operasional Variabel	Skala Pengukuran	Sumber
1.	Agresivitas Pajak (Y)	$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio	(Lanis, R., & Richards on, 2012)
2.	Komisaris Independen (X1)	$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris Yang Ada}}$	Rasio	(Rusyfi an, 2021)
3.	Komite Audit (X2)	$KA = \sum \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$	Rasio	(Debby, Julia Farah, Mukhtar uddin, Emylia Yuniarti, 2014)
4.	Sales Growth (X3)	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t - 1)}{\text{Sales } t - 1}$	Rasio	(Murkan a, R., & Putra, 2020)
5.	Capital Intensit y (X4)	$CPR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Fahriani , M., & Priyadi, 2016)

Dalam penelitian ini populasi nya adalah data pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada saat ini sebanyak 47 perusahaan. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan Pada teknik purposive sampling. yang ditekankan untuk menjadi sampel adalah karena adanya pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2021.
2. Perusahaan yang tidak ditemukan laporan keuangan di tahun 2020-2021.

**Tabel Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2021	47
Perusahaan yang tidak ditemukan laporan keuangan di tahun 2020-2021	(7)
Sampel penelitian	40
Total Sampel adalah = 40 x 2 Tahun = 80	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Statistic descriptive**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	80	.00	9.69	.5551	1.28465
KI	80	.25	.80	.4120	.11890
KA	80	2.00	5.00	3.3875	.68425
SG	80	-1.00	9.63	.3075	1.31641
CI	80	.08	.86	.3755	.18775
Valid N (listwise)	80				

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Tabel 1. Menunjukkan bahwa variabel Agresivitas Pajak yang diukur dengan menggunakan (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dari PT. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) dan nilai maximum sebesar 9,69 dari PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA). Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5551 sedangkan nilai standar deviasi (persebaran data) sebesar 1,28465. variabel Komisaris Independen yang diukur dengan menggunakan (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,25 dari PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) dan nilai maximum sebesar 0,80 dari PT. Vale Indonesia Tbk (INCO). Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4120.

variabel Komite Audit yang diukur menggunakan (KA) memiliki nilai minimum sebesar 2.00 dari PT. Ifishdeco Tbk (IFSH) dan nilai maximum sebesar 5.00 dari PT. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT). Nilai rata-rata mean sebesar 3,3875 Sedangkan nilai standar deviasi (persebaran data) sebesar 0,68425. variabel *Sales Growth* yang diukur menggunakan (SG) memiliki nilai minimum sebesar -1,00 dari PT. Capitalinc Investment Tbk (MTFN) dan nilai maximum sebesar 9,63 dari PT. Darma Henwa Tbk (DEWA). Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3075 Sedangkan nilai standar deviasi (persebaran data) sebesar 1,31641. variabel *Capital Intensity* diukur dengan menggunakan (CI) memiliki nilai minimum sebesar 0,08 dari PT. Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) dan nilai maximum sebesar 0,86 dari PT. Capitalinc Investment (MTFN). Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3755. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel CI sebesar 37,5% Sedangkan nilai standar deviasi (persebaran data) sebesar 0,18775.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26236125
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.292
	Positive	.292
	Negative	-.241
Test Statistic		.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil data perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan tersebut <0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Hasil data yang tidak normal disebabkan karena terlalu banyak nilai diluar rata-rata hal ini menyebabkan munculnya nilai ekstrim pada saat mengolah data. Sehingga untuk mengatasi data yang tidak normal dapat dilakukan dengan beberapa cara, namun dalam penelitian ini, untuk mengatasi data yang tidak normal menggunakan outlier data dengan memilih metode *Casewise Diagnostics*. Data dikategorikan sebagai data outlier apabila muncul nya nilai ekstrim pada tabel *casewise diagnostics*. Munculnya angka ekstrim pada tabel tersebut data akan dihilangkan. Oleh karena itu, jumlah data dari 80 setelah dilakukan outlier menjadi 77 sampel.

Menurut (Ghozali, 2018) data outliers adalah data yang karakteristik uniknya terlihat sangat berbeda dari pengamatan dan muncul sebagai nilai yang ekstrim.

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan Monte Carlo Test dalam bagian melakukan pengujian Kolmogrov-Smirnov Test. Dengan tingkat confidence level sebesar 95%.

Menurut (Ghozali, 2018) dasar dalam pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan monte carlo test yaitu :

1. Apabila probabilitas signifikan > 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara normal.
2. Apabila probabilitas signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berikut ini hasil uji normalitas yang telah di uji dengan analisis statistik setelah melakukan outlier pada data :

**Tabel 3. Uji Kolmogrov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		77	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.24068736	
Most Extreme Differences	Absolute	.117	
	Positive	.117	
	Negative	-.063	
Test Statistic		.117	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.223 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.212
		Upper Bound	.234

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Sehingga hasil yang diperoleh dari perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan pendekatan *monte carlo test*, setelah dilakukan penghapusan data (outlier) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,223 yang dimana nilai signifikan tersebut >0,05. Dapat disimpulkan bahwa data pada uji *Kolmogorov-Smirnov Test* telah terdistribusi secara normal .

**Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Tolerance	VIF
1	KI	.969	1.032
	KA	.980	1.020
	SG	.984	1.016
	CI	.968	1.033

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Dari table diatas dijelaskan bahwa masing-masing variabel bebas (X) untuk nilai tolerance dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang di proksikan oleh Komisaris Independen (KI) bernilai 0,969 yang berarti tolerance >0,10 dan nilai VIF 1,032 yang berarti nilai VIF <10 dan untuk nilai tolerance Komite Audit (KA) bernilai 0,980 yang berarti tolerance >0,10 dan nilai VIF 1,020 yang berarti VIF <10. Nilai tolerance untuk *Sales Growth* (SG) bernilai 0,984 yang berarti tolerance >0,10 dan nilai VIF 1,016 yang berarti VIF <10. Untuk *Capital Intensity* (CI) nilai tolerance 0,968 yang berarti tolerance >0,10 dan nilai VIF 1,033 yang berarti VIF <10. Dapat disimpulkan dari semua variabel bebas (X) menunjukkan nilai tolerance value > dari 0,10 (tolerance>0,10) dan nilai vatiance inflanation (VIF) kurang dari 10 (VIF < 10) maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas (X) dalam penelitian ini.

**Table 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 <sup>a</sup>	.183	.124	.24511	2.021

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, KA, KI, SG, CI

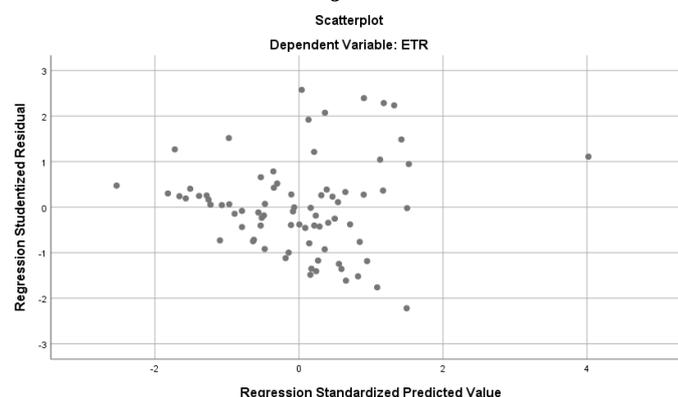
b. Dependent Variable: ETR

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Dari tabel diatas diperoleh Durbin-Watson sebesar 2,021. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel durbin-watson, dengan jumlah sampel (n) yaitu 77 dan jumlah variabel (k) yaitu 4. Sehingga diperoleh nilai DU sebesar 1,7407 dan DL sebesar 1,5228. Sehingga setelah mengetahui nilai DU dapat diperoleh bahwa  $1,7407 < 2,021 < 2,2593$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari gambar dapat dilihat bahwa grafik Scatter Plot diatas tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi karena grafik scatter plot menunjukkan pola yang tidak jelas atau tidak teratur.

## Uji Kelayakan Model

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 <sup>a</sup>	.145	.097	.24728

a. Predictors: (Constant), CI, SG, KA, KI

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel disimpulkan bahwa angka yang diperoleh dari *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,145 atau sebesar 14,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel dependen *Agresivitas Pajak* yang dapat dijelaskan oleh varibel independen yaitu *Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Capital Intensity*. Sedangkan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak termasuk kedalam objek penelitian.

### Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.745	4	.186	3.045	.022 <sup>b</sup>
	Residual	4.403	72	.061		
	Total	5.147	76			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CI, SG, KA, KI

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,045 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,50 hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi 0,022 hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model penelitian ini layak untuk digunakan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.733	.196		3.736	.000
	KI	-.309	.243	-.141	-1.275	.207
	KA	-.036	.041	-.095	-.867	.389
	SG	.035	.021	.179	1.633	.107
	CI	-.451	.158	-.317	-2.864	.005

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : data sekunder diolah, 2023

1. Hasil analisis dari proporsi Komisaris Independen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,207 yang artinya nilai signifikansi  $>0,05$ . Untuk nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,275 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66629 yang artinya nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(-1,275 < 1,66629)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak, dapat diartikan bahwa secara parsial variabel  $X_1$  Komisaris Independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y Agresivitas Pajak.
2. Hasil analisis dari proporsi Komite Audit memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,389 yang artinya nilai signifikansi  $>0,05$ . Untuk nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,867 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66629 yang artinya nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(-0,867 < 1,66629)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak, dapat diartikan bahwa secara parsial variabel  $X_2$  Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y Agresivitas Pajak.
3. Hasil analisis dari *Sales Growth* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,107 yang artinya nilai signifikansi  $>0,05$ . Untuk nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,633 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66629 yang artinya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(1,633 > 1,66629)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak, dapat diartikan bahwa secara parsial variabel  $X_3$  *Sales Growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y Agresivitas Pajak.
4. Hasil analisis dari *Capital Intensity* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang artinya nilai signifikansi  $<0,05$ . Untuk nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,864 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66629 yang artinya nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(-2,864 > 1,66629)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima, dapat diartikan bahwa secara parsial variabel  $X_4$  *Capital Intensity* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y Agresivitas Pajak.

### Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.733	.196		3.736	.000
	KI	-.309	.243	-.141	-1.275	.207
	KA	-.036	.041	-.095	-.867	.389
	SG	.035	.021	.179	1.633	.107
	CI	-.451	.158	-.317	-2.864	.005

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan output dari hasil perhitungan spss statistik, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KA + \beta_3 SG + \beta_4 CI + e$$

$$Y \text{ ETR} = 0,733 + -0,309 KI + -0,036 KA + 0,035 SG + -0,451 CI + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,733. Nilai koefisien positif mengandung arti bahwa pengaruh dari variabel independen (X) yang memiliki nilai 0 maka akan berkurangnya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan senilai 0,733.

2. Nilai koefisien Komisaris Independen (KI) sebesar -0,309. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (ETR). Setiap meningkatnya komisaris independen sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan agresivitas pajak sebesar -0,309.
3. Nilai koefisien Komite Audit (KA) sebesar -0,036. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (ETR). Setiap meningkatnya komite audit sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan agresivitas pajak sebesar -0,036.
4. Nilai koefisien *Sales Growth* (SG) sebesar 0,035. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak (ETR). Setiap meningkatnya *sales growth* sebesar 1%, maka akan terjadi peningkatan agresivitas pajak senilai 0,035.

Nilai koefisien *Capital Intensity* (CI) sebesar -0,451. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (ETR). Setiap meningkatnya *capital intensity* sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan agresivitas pajak sebesar -0,451.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebagaimana telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komisaris independen, komite audit, dan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak sedangkan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan untuk peneliti mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil peneliti yang lebih berkualitas lagi. Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti yang akan datang, diantaranya ialah :

1. Bagi pihak teori, bagi peneliti yang tertarik dengan menguji penelitian ini diharapkan untuk bisa menambahkan beberapa teori terkait dengan variabel good corporate governance. Contohnya seperti teori stakeholder, teori stewardship dan transaction cost teori.
2. Bagi pihak praktisi, diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada pihak manajemen perusahaan untuk lebih hati-hati dalam melakukan kegiatan agresivitas pajak.

Bagi pihak pembuat kebijakan, diharapkan pemerintah melakukan pengawasan yang ketat terhadap peraturan perpajakan agar dapat meminimalisir terjadinya agresivitas pajak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. dan I. C. A. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini. (2004). *Komisaris Independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Arens, Alvin. A. and James. K. Loebbecke. (2000). *Auditing an Integrated Approach* (8th edition). Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Brigham, E. F. dan J. F. H. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Essentials of Financial Management*. 11th. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Chen, Shuping et., al. (2008). *Are Family Firms more Tax Aggressive than Non- Family Firms?. Journal of Financial Economics*.
- Debby, Julia Farah, Mukhtaruddin, Emylia Yuniarti, D. S. dan A. (2014). *Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm's Value: Empirical Study of Listed*

- Banking on Indonesian Stock Exchange. GSTF Journal on Business Review (GBR) Vol. 3 No. 4 November 2014.*
- Dewi, K. K. S., & Yasa, G. W. (2020). *The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280-292.
- Dewinta Rosa, I., & Setiawan Ery, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,. 14(3), 1584–1618.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadhila, N. S. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 1803–1820. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p04>.
- Fahriani, M., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*,. 5(7), 1–20.
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). *Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting*. *Accounting Review*,. 84(2), 467–496.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Hlaing, K. (2012). *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*. University of Waterloo. Canada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). *Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis*. *Journal of Accounting and Public Policy*,. 31(1), 86–108.
- Murkana, R., & Putra, Y. M. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 43–57. <https://doi.org/10.24843/Profita.2020.v13.i01.p04>.
- Novitasari, Sherly. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance* dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan, *JOM Fekon*,. Vol.3,(No.1.).
- Octavianingrum, D., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–17.
- Pohan, H. T. (2008). Pengaruh *Good Corporate Governance*, rasio Tobin Q, perata laba terhadap penghindaran pajak pada perusahaan publik Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Prastiwi, D., & Maulidah, H. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal, dan Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*,. 8(1).
- Rusyfan, L. K. dan Z. (2021). *Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit*. Zurra Infigro Media.
- Salman, Kautsar Riza., T. H. (2019). *Pengantar Perpajakan : Cara Meningkatkan Kepatuhan Pajak (1st ed.)*. Jakarta: Indeks Jakarta.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh likuiditas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan Komisaris Independen Terhadap AgrSari, Ciesha Delvira Rahayu, Yuliatustiesivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 80–91.
- Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEFYogyakarta.
- Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & Andayani, W. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Rosmia, Adela., & Rona Tumiur Mauli C Simorangkir., (2023). Pengaruh GCG, Sales Growth, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial.*

- Dan Kewirausahaan, 6(2), 225–239. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2277>
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Umam, K., & Antoni, V. (2018). *Corporate Action Pembentukan Bank Syariah*. Yogyakarta: UGM Press.
- Vanesali, L., & Kristanto, A. B. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak : Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. 4, 81–89.
- Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2017). *The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66–80. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>.
- Weston, J. . dan B. (1998). *Manajemen Keuangan* (Edisi 9). Alih Bahasa oleh Kirbrandoko. Jakarta: Erlangga.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan otomotif. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 11(2), 107-119.